

**NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM MITOS GUNUNG GAMBAR DI
DUSUN GUNUNGGAMBAR DESA KAMPUNG KECAMATAN NGAWEN
KABUPATEN GUNUNGGAMBAR**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah
Konsentrasi Pendidikan Bahasa dan Seni



Disusun :

WIDYA NOOR FITRIA

1111300820

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2015

PERSETUJUAN

**NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM MITOS GUNUNG GAMBAR DI
DUSUN GUNUNGAMBAR DESA KAMPUNG KECAMATAN NGAWEN
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Disusun:

Widya Noor Fitria

NIM 1111300820

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk mempertahankan di depan Dewan
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Dharma Klaten

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

Drs. H. Tukiyo, M.Pd

NIK. 690 889 111

Pembimbing II

Drs. Luwiyanto, M.Hum

NIK. 690 909 300



10-9-2015



10-9-2015

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Drs. Luwiyanto, M.Hum

NIK. 690 909 300

PENGESAHAN

**NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM MITOS GUNUNG GAMBAR DI
DUSUN GUNUNGGAMBAR DESA KAMPUNG KECAMATAN NGAWEN
KABUPATEN GUNUNGGAMBAR**

Disusun :
Widya Noor Fitria
NIM 1111300820

Diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten

Hari : Kamis
Tanggal : 23 April 2015
Tempat : Universitas Widya Dharma Klaten

Dewan Penguji :
Ketua,



Drs. H. Udiyono, M.Pd.
NIP. 19541124 198212 1001

Penguji I



Drs. H. Tukiyo, M.Pd.
NIK. 690 889 111

Sekretaris



Eric Kunto Aribowo, S.S., M.A.
NIK. 690 911 323

Penguji II



Drs. Luwiyanto, M.Hum.
NIK. 690 909 300

Universitas Widya Dharma Klaten
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. H. Udiyono, M.Pd.
NIP. 19541124 198212 1001

PERSEMBAHAN

Teiring rasa syukur kepada Allah SWT karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Wakidi dan ibu Suwarni selaku orang tuaku tersayang yang selalu mendukung dan menyayangiku.
2. Teman hidupku Septiawan Widodo yang tidak pernah berhenti memberi pembelajaran hidup dan selalu setia mendampingi.
3. Putraku tersayang Gladhi Satria Pragata yang selalu menghiburku dan memberi keceriaan.
4. Keluarga besarku yang selalu ada untukku, Mbak Nica (kakakku yang paling bawel) dan suaminya Maz alip, serta adik-adikku Dicky dan Anggun.
5. Mbah Putri, Mbah kakung (alm), Simbok Wartu, dan kakung (alm) yang sering memberi nasihat.
6. Sahabat-sahabatku yang ceria, Merda, Bektu, Pupud, Indry, dan Ayu.
7. Keponakkanku Jovian yang bawel seperti Ibunya.

MOTTO

- ❖ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai kerjakanlah dengan sungguh-sungguh yang lain, hanya kepada Tuhanmulah hendaknya berharap.
(Qs. Al-Insyirah : 6-7)

- ❖ Kesalahan hidup tidak harus disesali tetapi harus berusaha mencari cara untuk menutup kesalahan tersebut dengan kebajikan.
(Penulis)

- ❖ Menangis bukanlah kelemahan, jika diiringi dengan perbuatan dan hasil nyata.
(Penulis)

- ❖ Kepahlawanan ibarat lilin yang meleleh habis demi berjasa menerangi kegelapan di sekelilingnya.
(Ir. Soekarno)

- ❖ Jangan pernah dengar cibiran orang tapi turuti kata hatimu yang terbaik.
(Penulis)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (SI) Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten, dengan judul “Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Mitos Gunung Gambar di Dusun Gununggambar Desa Kampung Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul”.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd., sebagai Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Drs. H. Udiyono, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberi motivasi dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Luwiyanto, M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten, sekaligus sebagai Dosen

Pembimbing II yang telah memberikan berbagai bantuan dan semangat yang berupa sumbangan pikiran dan pengarahan hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Drs. H. Tukiyo, M.Pd., Dosen pembimbing I yang telah memberikan berbagai bantuan yang berupa sumbangan pikiran, pengarahan, dan bimbingan hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Bapak Camat Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul yang telah memberikan izin penelitian.
7. Bapak Winarno (Juru kunci Gunung Gambar) dan Bapak Sutris (Petugas Pariwisata Gunung Gambar) sebagai narasumber yang telah memberikan informasi mengenai Gunung Gambar.
8. Bapak Wakidi dan Ibu Suwarni, selaku orang tua tersayang, terima kasih atas kasih sayang, motivasi, teladan, do'a restu, dan pengorbanan moril maupun materil yang tidak ternilai harganya.
9. Teman-teman seperjuangan dan teman sosial media yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang selalu memberikan dukungan serta canda tawa selama ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas jasa-jasa dari berbagai pihak tersebut, penulis memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas.

Penulis menyadari akan adanya kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak guna kemajuan untuk masa yang akan datang. Harapan yang dapat penulis sampaikan adalah semoga hal yang sedikit ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.

Klaten, April 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kearifan Lokal	7
B. Sastra Lisan Dan Tradisi Lisan	8

C. Mitos	10
D. Konsep Bertapa	12
E. Pendekatan Sosiologis	12
F. Pendekatan Arketipal	13
G. Tinjauan Pustaka	13
H. Kerangka Berfikir	14

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	16
B. Subyek Dan Obyek Penelitian	16
C. Setting Penelitian	18
D. Data Dan Sumber Data	18
E. Teknik Pengumpulan Data	19
F. Analisis Data	21

BAB IV PEMBAHASAN

A. Mitos Gununggambar	22
B. Unsur-Unsur Kebudayaan Masyarakat Dusun Gununggambar Desa Kampung Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul	33
C. Konsep Bertapa	41
D. Kearifan Lokal Dusun Gununggambar Desa Kampung Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul	52

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	62
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA	66
----------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Halaman
1. Laporan perkembangan penduduk Dusun Gununggambar	33
2. Mata pencaharian masyarakat Dusun Gununggambar	34
3. Penduduk Desa Kampung berdasarkan agama	39

DAFTAR GAMBAR

1 Gambar kerangka berfikir	15
2 Gambar peta Desa Kampung	23
3 Gambar peta kekuasaan Dinasti Mangkunegara	43

ABSTRAK

Nama: Widya Noor Fitria, NIM: 1111300820, Judul Skripsi: “Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Mitos Gunung Gambar di Dusun Gununggambar Desa Kampung Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul”.

. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana mitos yang terdapat di Gunung Gambar? (2) Bagaimana unsur-unsur kebudayaan masyarakat Dusun Gununggambar Desa Kampung Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul? (3) Bagaimana konsep bertapa Raden Gadhingmas dan Pangeran Sambernyawa? (4) Bagaimana kearifan lokal masyarakat Dusun Gununggambar Desa Kampung Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini bertujuan medeskripsikan secara kualitatif hal-hal yang berkaitan dengan mitos di Gununggambar, konsep bertapa oleh Raden Gadhingmas dan Pangeran Sambernyawa di Gunung Gambar, unsur-unsur kebudayaan masyarakat Dusun Gununggambar, dan kearifan lokal masyarakat Dusun Gununggambar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data: observasi dan wawancara, sedangkan analisis data dengan pemaparan dalam bentuk deskriptif terhadap masing-masing data.

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, mitos Raden Gadhingmas dari Kerajaan Majapahit yang datang ke Gunung Gambar dan Pangeran Sambernyawa yang mendapatkan gelar K.G.P.A Mangkunegara I dari Dinasti Mangkunegara. Kedua, unsur-unsur kebudayaan masyarakat Gunung Gambar yaitu; sistem mata pencaharian, ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa, kesenian, dan sistem religi. Ketiga, Raden Gadhingmas bertapa untuk menyempurnakan ilmunya (*moksa*), sedangkan Pangeran Sambernyawa datang ke Gunung Gambar bertujuan mencari perlindungan dari serangan Belanda. Keempat, kearifan lokal masyarakat Gunung Gambar yaitu: a) Ritual sadranan sebagai kebudayaan lokal yang dimiliki masyarakat Gunung Gambar; b) Pembentuk pribadi yang baik; c) Memberi keajaiban bagi masyarakat sekitar, yang ada hubungannya dengan mitos Gunung Gambar.

Kata kunci : *mitos, bertapa, kearifan lokal*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah karya imajinasi bermedium bahasa dan unsur estetisnya dominan. Jadi, definisi terakhir ini tidak membatasi bahwa sastra tidak hanya terbatas pada bentuk tulisan, tetapi dalam bentuk lisan (Prabowo, 2007:270). Sastra lisan yaitu kesusastraan kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat melalui ucapan yang masih dipercayai turun-temurun. Masing-masing daerah memiliki cerita lisan yang sampai sekarang masih dikukuhkan untuk melestarikan kebudayaan jawa. Sastra lisan bertahan secara tradisional dan disebarkan dalam bentuk yang relatif tetap dengan waktu yang cukup lama. Sastra lisan sering dikaitkan dengan foklor sebab penelitian mengenai sastra lisan biasanya tidak terbatas pada cerita saja, tetapi juga mengenai adat-istiadat, kebudayaan, dialek-dialek, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat desa. Di Indonesia istilah foklor merupakan ilmu yang masih baru. Foklor ialah tradisi yang disebarkan dari mulut ke mulut yang disertai dengan pengajarannya di masyarakat.

Setiap daerah di Indonesia tidak terlepas dari kebudayaan yang selalu mengalami perkembangan. Kebudayaan dan karya sastra memiliki hubungan yang saling keterkaitan. Karya sastra adalah kebudayaan, sehingga ada pendapat

bahwa untuk mengetahui kebudayaan suatu masyarakat, maka harus dipahami melalui karya sastranya (Ratna, 2011:174).

Gunung Gambar yang terletak di Desa Gunung Gambar, Kampung, Ngawen, Gunungkidul merupakan sebuah gunung dengan tekstur tanah yang kering dan hampir keseluruhan berbatuan padas. Di atas puncak gunung akan terlihat jelas keindahan alam yang membuat mata terpana semua yang melihatnya. Namun juga mengandung nilai mistis sebab di Gununggambar terdapat dua situs petilasan, yang pertama petilasan Ki Ageng Gadhingmas dari Kerajaan Majapahit dan yang kedua adalah petilasan Pangeran Sambernyawa. Pangeran Sambernyawa memiliki nama asli Raden Mas Said, kemudian bergelar Kanjeng Gusti Pangeran Arya Mangkunegara I. Masyarakat Ngawen khususnya warga Gunung Gambar memiliki kepercayaan bahwa kedua petilasan itu memiliki arti yang luar biasa untuk kehidupan mereka. Dengan bertapa di kedua petilasan tersebut, maka mereka meyakini bahwa keinginan akan terkabul. Setiap satu tahun sekali diadakan upacara adat *nyadran* di Gunung Gambar untuk perwujudan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kesejahteraan yang diterima masyarakat desa. Ritual ini dijadikan masyarakat sebagai penghubung mereka untuk memberi penghormatan pada kedua petilasan tersebut.

Cerita Gunung Gambar yang dahulu sangat berkembang pesat, sekarang mulai hilang karena kemajuan jaman. Banyak warga terutama anak-anak sudah tidak mengetahui cerita yang ada pada Gunung Gambar sebab cerita tersebut sudah tidak berbekas hanya diketahui oleh juru kunci dan sedikit masyarakat di

sana. Kebanyakan masyarakat mengikuti ritual hanya untuk ikut serta saja, meski tidak mengetahui makna sebenarnya. Padahal, Gunung Gambar memiliki sejarah yang cukup berarti bagi masyarakat Jawa khususnya Yogyakarta dan Jawa Tengah. Saat ini Kabupaten Gunungkidul sudah menetapkan Gunung Gambar sebagai situs bersejarah dan tempat wisata rohani, meski begitu tidak banyak orang yang mengetahui sejarahnya secara pasti.

Dari penjelasan di atas, penelitian ini akan membahas mitos yang berkembang di masyarakat dan lebih dititik beratkan pada mitos yang sampai kini masih dipercayai oleh masyarakat Dusun Gununggambar dan sekitarnya. Semua akan diteliti guna mendapatkan data yang bermanfaat untuk masyarakat agar tidak melupakan kebudayaan daerah di tempat tinggalnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diketahui permasalahan yang teridentifikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mitos yang terdapat pada Gunung Gambar.
2. Unsur-unsur kebudayaan masyarakat Dusun Gununggambar Desa Kampung Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul.
3. Konsep bertapa Raden Gadhingmas dan Pangeran Sambernyawa di Gunung Gambar.

4. Kearifan lokal masyarakat Dusun Gununggambar Desa Kampung Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

C. Pembatasan Masalah

Karena terbatasnya waktu, tenaga serta kemampuan peneliti, juga agar permasalahan yang disampaikan tidak terlalu panjang dan lebar, maka penelitian dibatasi pada permasalahan mengenai mitos Gununggambar di Dusun Gununggambar Desa Kampung Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul pada aspek mitos yang berkembang serta kearifan lokal masyarakat Dusun Gununggambar Desa Kampung Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana mitos yang terdapat pada Gunung Gambar?
2. Bagaimana unsur-unsur kebudayaan masyarakat Dusun Gununggambar Desa Kampung Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul?
3. Bagaimana konsep bertapa Raden Gadhingmas dan Pangeran Sambernyawa di Gunung Gambar?
4. Bagaimana kearifan lokal masyarakat Dusun Gununggambar Desa Kampung Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang ada, adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan mitos yang terdapat pada Gunung Gambar.
2. Mendeskripsikan unsur-unsur kebudayaan masyarakat Dusun Gununggambar Desa Kampung Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul.
3. Mendeskripsikan konsep bertapa Raden Gadhingmas dan Pangeran Sambernyawa di Gunung Gambar
4. Mendeskripsikan kearifan lokal masyarakat Dusun Gununggambar Desa Kampung Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat berhasil dengan baik, yaitu dapat mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Ada dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan sastra Indonesia serta menumbuhkan apresiasi terhadap cerita lisan yang berkembang di masyarakat agar tidak hilang ditelan jaman dan bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan pembaca tentang cerita lisan mengenai mitos Gununggambar dan dapat berguna untuk melestarikan kebudayaan di Kecamatan Ngawen, Gunungkidul.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian karya sastra di Indonesia dan dapat dijadikan acuan bagi peneliti sastra selanjutnya. Selain itu, dapat menambah wawasan mengenai kebudayaan yang ada di daerah tempat tinggal.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yaitu pendahuluan, landasan teori, metodologi penelitian, pembahasan, dan penutup. Ditulis dengan acuan kerangka berfikir yang sudah terlebih dahulu dibuat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Gunung Gambar merupakan sebuah gunung yang terletak di Kecamatan Ngawen yang memiliki pesona yang sangat indah. Dibalik keindahan Gunung Gambar ternyata menyimpan mitos yang sangat dihormati masyarakat. Terdapat dua petilasan yaitu petilasan Raden Gadhingmas dan Raden Mas Said (Pangeran Sambernyawa) yang berlatar belakang berbeda. Raden Gadhingmas dari Kerajaan Majapahit yang datang untuk menyempurnakan ilmunya, sedangkan Raden Mas Said dari Keraton Mangkunegara yang datang untuk mencari perlindungan karena ingin mendapatkan pusaka dari Raden Gadhingmas.
2. Unsur-unsur kebudayaan Masyarakat Dusun Gununggambar Desa Kampung Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul
 - a. Sistem mata pencaharian

Mayoritas masyarakat Gununggambar mata pencahariannya adalah sebagai petani.
 - b. Ilmu pengetahuan dan teknologi
 - c. Bahasa

Masyarakat Dusun Gununggambar sehari-hari menggunakan bahasa Jawa dalam bertutur kata.
 - d. Kesenian

Kesenian yang diunggulkan di Dusun Gununggambar adalah kesenian jathilan.

e. Sistem religi

Masyarakat Dusun Gununggambar menganut agama Hindu terbanyak di Kecamatan Ngawen dan sebagian menganut agama Islam.

3. Konsep bertapa

Raden Gadhingmas memiliki konsep bertapa untuk menghilangkan raga untuk menyempurnakan ilmunya atau disebut *moksa*. Sedangkan, Konsep bertapa Pangeran Sambernyawa adalah untuk mengasingkan diri dan mencari perlindungan di Gunung Gambar dari ancaman Belanda, serta menggambarkan strategi perlawanan terhadap Belanda guna merebut kekuasaannya yaitu Dinasti Mangkunegaran.

4. Kearifan lokal

a. Upacara Ritual Sadranan

Sadranan adalah upacara ritual untuk menghormati leluhur yang dapat dikatakan sebagai kebudayaan lokal yang dimiliki masyarakat.

b. Pembentuk Budi Pekerti yang Baik

Tutur kata Raden Gadhingmas dan Pangeran Sambernyawa sangat di hormati oleh penduduk yang secara turun-temurun diajarkan membuat dampak positif terhadap pembentuk budi pekerti yang baik untuk generasi-generasi penerus.

c. Keajaiban Gunung Gambar untuk masyarakat

Gunung Gambar tidak hanya sebagai sumber mata pencaharian bagi masyarakat sekitar tetapi juga memiliki keajaiban yang hingga kini

dipercayai masyarakat sekitar yaitu; air yang berada dalam *kong* sebagai penghubung terkabulnya do'a atau permintaan.

B. Saran

Sebaiknya keberadaan cerita lisan mengenai mitos Gunung Gambar di Dusun Gunung Gambar Desa Kampung Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul harus dijaga agar generasi penerus mengetahui cerita tersebut agar tidak hilang ditelan jaman. Budaya sangat penting bagi masyarakat, tetapi di jaman modern ini kebudayaan yang ada mulai menurun dan dilupakan oleh masyarakat terutama generasi muda. Sebab, dengan cerita lisan yang pasti dan jelas maka diharapkan generasi penerus dapat menjaga dan dapat memberikan inovasi-inovasi terbaru untuk menunjang pelestarian kebudayaan yang ada pada daerah dimana mereka tinggal. Pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan budaya daerah yang harus menjadi aktor terdepan dalam memajukan budaya daerah, sehingga budaya asing yang masuk ke daerah tidak merusak atau mematakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Gunungkidul, Pemerintah Kabupaten. 2013. *Data Pilah Kependudukan*. Gunungkidul.
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Luwiyanto. 2012. "Sastra Lisan Onggoloco Studi Kearifan Lokal Masyarakat Pemangku Hutan Wonosadi Ngawen Gunungkidul". *Jurnal Dalam Prosiding Bahasa & Sastra Indonesia*. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.
- Meinarno, Eko A. 2006. *Manusia Dalam Kebudayaan dan Masyarakat*. Bandung: Salemba Humanika.
- Prabowo, Dhanu Priyo. 2007. *Glosarium Istilah Sastra Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- Pradnyawan, Dwi. 2004. "Sejarah Gunungkidul Abad Ke-15 Sampai Ke-16 Sebuah Tinjauan Atas Peran dan Kedudukan Ki Ageng dalam Masa Peralihan Sejarah Jawa (Kajian Atas Tradisi Lisan dan Data Arkeologi di Kecamatan Paliyan)". *Jurnal Jurusan Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada*

- Prasodjo, Tjahjono. 2002. "Analisis Artefak Batu Situs Gua Bentar Dan Gua Blendrong, Ponjong, Gunungkidul". Jurnal Jurusan Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada.
- Purwadi. 2009. *Folklor Jawa*. Yogyakarta: Pura Pustaka
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Soerjosoejarso, dkk. 2013. *K.G.P.A.A Mangkoenagaro VII dan G.K.R Timoer*. Surakarta: MontasAd.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sulistyo, Noer dkk. 2013. *Upacara Adat*. Yogyakarta: PBNB.
- Twikromo, Argo. 2013. *Upacara Adat*. Yogyakarta: PBNB.
- Zulfahnur, dkk. 1997. *Teori Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wikipedia. 2013. "Petilasan". <id.m.wikipedia.org/wiki/Petilasan> (30 Januari 2015).